

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penerimaan oajak sangat penting bagi pembangunan suatu negara. Hal ini tercermin pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, Dimana penerimaan dari sektor pajak jauh lebih tinggi dibandingkan dengan penerimaan dari sektor yang bukan pajak. Peran utama pajak terhadap Tingkat pendapatan pemerintah dalam perekonomian Indonesia sejalan dengan data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik, seperti yang dimuat dalam Tabel 1.1

Tabel 1. 1
Realisasi Penerimaan Negara Tahun 2019 – 2022
(Dalam Milyar Rupiah)

Tahun	Penerimaan Perpajakan	Penerimaan Bukan Pajak
2019	1.546.141,90	408.994,30
2020	1.285.136,32	343.814,21
2021	1.547.841,10	458.493,00
2022	1.924.937,50	510.929,60

Sumber: www.bps.go.id (diakses 2023)

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa penerimaan dari sektor pajak lebih tinggi dibandingkan penerimaan dari sektor bukan pajak. Hal ini membuktikan bahwa beban pajak sangat tinggi dan terus meningkat dari tahun ke tahun. Meskipun hal ini sangat penting, namun penerimaan pajak di Indonesia saat ini masih belum optimal (Noviari & Puspita, 2017).

Pajak membebankan biaya yang signifikan bagi perusahaan dan mengurangi arus kas yang tersedia bagi perusahaan dan pemegang saham, sehingga memberikan insentif bagi perusahaan dan pemegang saham untuk mengurangi pajak melalui aktivitas perpajakan yang agresif (Chen et al., 2014). Upaya meminimalkan pajak

perusahaan melalui kegiatan *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan tindakan pajak dan secara hukum berupaya untuk mengurangi kewajiban pajak (Hidayat, 2020).

Tax avoidance merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk mengurangi biaya pajak yang dibayarkan kepada suatu negara dengan memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan. Meskipun tindakan *tax avoidance* ini sah secara hukum, namun tetap tidak dapat dipertahankan bagi Indonesia karena dapat menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi Indonesia (Krisyadi & Anita, 2022). Tindakan *tax avoidance* ini juga dapat merusak citra sosial suatu perusahaan. Ada berbagai strategi untuk menghindari pembayaran pajak kepada negara. Diantaranya: penghematan pajak, keterlambatan pembayaran pajak, memanfaatkan kredit pajak yang ada, penghindaran pemeriksaan atau investigasi perpajakan dengan menghindari perpajakan yang berlebihan, dan menghindari pelanggaran terutama pelanggaran perpajakan (Sonia & Suparmun, 2019).

Berdasarkan artikel berita yang dimuat di situs online nasional.kontan.co.id, fenomena baru tersebut terkait dengan kasus penghindaran pajak. Pada tanggal 8 Mei 2019, lembaga *Tax Justice Network* melaporkan bahwa perusahaan tembakau Indonesia yang terafiliasi dengan *British American Tobacco* (BAT) melakukan dua bentuk penghindaran pajak melalui PT Bentoel Internasional Investama. *Pertama*, menggunakan pembiayaan *in-house* pada tahun 2013 dan 2015. PT Bentoel mengambil sejumlah pinjaman antara tahun 2013 dan 2015 dari afiliasi Belanda, khususnya Rothmans Far East BV, untuk membiayai kembali utang bank dan membayar mesin dan peralatan. *Kedua*, pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, biaya dan layanan sebesar US\$ 19,7 juta per tahun. Oleh karena itu, rata-rata Tingkat bunga pajak perusahaan atas pembayaran tahunan adalah 25%. Akibatnya, negara ini menderita kerugian tahunan sebesar US\$ 14 (Kontan.co.id, 2019).

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi penghindaran pajak adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate social responsibility* dapat berujung pada pengurangan pajak dan menciptakan peluang terjadinya praktik *tax avoidance*. Pengungkapan *corporate social responsibility* yang rendah menunjukkan adanya aktivitas penipuan seperti *tax avoidance*. Menurut UU RI No 36 Tahun 2008 Tentang

Pajak Penghasilan, kegiatan yang timbul dari aktivitas *corporate social responsibility* memberikan pengurangan pajak penghasilan bagi perusahaan. Biaya *corporate social responsibility* memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pendapatan pajaknya dengan mengurangi laba kena pajak dan pajak yang mereka bayarkan. Perusahaan dapat menggunakan *corporate social responsibility* untuk menerapkan strategi *tax avoidance* (Dewi, 2022).

Corporate social responsibility berkaitan dengan teori legitimasi, sehingga *corporate social responsibility* dapat mengurangi dampak negatif penghindaran pajak. Teori legitimasi berpendapat bahwa perbedaan antara nilai-nilai perusahaan dan nilai-nilai sosial dapat mengancam legitimasi dan berujung pada berakhirnya eksistensi suatu perusahaan. Agar perusahaan dapat tetap eksis di masyarakat memerlukan dukungan dari pemangku kepentingan, sehingga perusahaan harus mengikuti nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat (Jessica & Toly, 2014).

Chahal dan Sharma (2006) dalam (Aryawan et al., 2017) menyatakan bahwa program CSR yang berkaitan dengan dimensi ekonomi, dimensi ekonomi dari *corporate social responsibility* (CSR) meliputi operasional yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang merupakan dampak ekonomi dari kegiatan tersebut. Dimensi ini dinilai lebih mudah diterapkan dibandingkan dua dimensi lainnya, yaitu dimensi sosial dan lingkungan, karena dimensi ini sering disalahartikan sebagai masalah keuangan bagi perusahaan. Dilihat dari dimensi ekonomi, kinerja keuangan perusahaan cukup baik. Dimensi ekonomi tidak hanya mencakup pelaporan keuangan dan neraca perusahaan, tetapi juga meliputi dampak ekonomi langsung dan tidak langsung terhadap operasional perusahaan di masyarakat dan pihak-pihak lain yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Triwacananingrum et al., 2022), (Septianto & Muid, 2020), (Liana & Sari, 2017) menunjukkan hasil yang serupa yaitu dimensi ekonomi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Dimensi kedua yang termasuk dalam program CSR adalah dimensi sosial. Dimensi sosial merupakan dimensi yang terbaru dibandingkan dengan dimensi lainnya dan menjadi perhatian utama bagi beberapa perusahaan saat ini. Dimensi sosial artinya

perusahaan bertanggung jawab atas dampak sosial yang ditimbulkannya secara langsung dan tidak langsung. Sehingga, dimensi sosial adalah penghormatan terhadap orang lain atau penghargaan terhadap orang lain dan peran serta masyarakat dalam proses apapun. Dimensi sosial dapat meningkatkan citra baik suatu perusahaan di mata masyarakat. Menyediakan media periklanan gratis kepada yang dapat meningkatkan personal branding perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya et al., 2015), (Triwacananingrum et al., 2022) menunjukkan hasil yang serupa yaitu dimensi sosial memiliki pengaruh positif pada citra perusahaan, namun hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septianto & Muid, 2020), (Renselaar, 2016), dan (Liana & Sari, 2017) yang menunjukkan hasil dimensi sosial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Dimensi lain dari program CSR adalah dimensi lingkungan. Menurut Mardikanto (2014:149) dalam (Aryawan et al., 2017) dimensi lingkungan merupakan upaya perusahaan untuk mempertimbangkan dampak operasi dan produknya terhadap lingkungan serta menghindari emisi dan limbah. Untuk mencapai efisiensi dan produktivitas maksimum memerlukan pengurangan sumber daya yang tersedia dan praktik yang dapat berdampak negatif terhadap ketersediaan lahan dan sumber daya untuk generasi mendatang. Dari pemaparan tersebut, perusahaan harus mampu beradaptasi agar dapat meminimalkan dampaknya terhadap lingkungan, misalnya dengan melakukan tindakan yang dapat mengurangi kerusakan lingkungan, seperti mengurangi polusi karbon yang dihasilkannya (Ariastini & Semara, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septianto & Muid, 2020), (Triwacananingrum et al., 2022), (Eriandani, 2014) menunjukkan hasil yang serupa yaitu dimensi lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, namun hasil berbeda dengan yang dilakukan oleh penelitian (Renselaar, 2016) yang menunjukkan hasil dimensi lingkungan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Apriliawati, 2020) dengan judul yang sama *Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

terletak pada tahun penelitian, penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada tahun 2016 – 2018, sedangkan peneliti ini melakukan penelitian pada tahun 2019 – 2022. Selain itu, terdapat pula perbedaan dalam sampel yang digunakan, Dimana sampel penelitian sebelumnya berfokus pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi oleh (Triwacananingrum et al., 2022) dan sektor manufaktur oleh (Septianto & Muid, 2020). Sedangkan penelitian ini menggunakan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan *Firm Size, Leverage, Return on Assets (ROA)* yang merupakan bagian dari variabel kontrol yang dapat digunakan untuk mengukur *tax avoidance*.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, kebaruan, dan adanya *research gap* antara penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Tax Avoidance”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah CSR dimensi ekonomi berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah CSR dimensi sosial berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah CSR dimensi lingkungan berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh CSR dimensi ekonomi terhadap *tax avoidance*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh CSR dimensi sosial terhadap kinerja *tax avoidance*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh CSR dimensi lingkungan terhadap *tax avoidance*.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan dapat melayani berbagai pemangku kepentingan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*. Diharapkan dapat menjadi referensi, pembelajaran, dan bahan perbandingan bagi peneliti lain untuk memperdalam pemahaman dan mencermati permasalahan serupa, serta melengkapi literatur dan bahan referensi di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk memperluas pengetahuan investor dan menjadi salah satu pertimbangan dalam melakukan kegiatan investasi.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan di bidang *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance* guna menjaga dan meningkatkan citra perusahaan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengedukasi dan memberikan informasi kepada masyarakat serta memberikan informasi yang relevan untuk berinvestasi.

1.5. Batasan Penelitian

Agar lebih fokus dan terarah dalam menjawab rumusan masalah penelitian, peneliti membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Hanya meneliti lima sektor, yaitu perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.

2. Data yang diambil adalah laporan tahunan periode 2019 – 2022.
3. Dalam mengukur variabel *corporate social responsibility* menggunakan GRI standard 2016.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk membantu pembaca mempelajari dan memahami isi penelitian. Oleh karena itu, peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional, metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan deskriptif objek penelitian, analisis data yang digunakan, dan memaparkan pembahasan yang didapat.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan kesimpulan, keterbatasan, serta saran dari penelitian yang telah dilakukan.